

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu usaha mengubah perilaku, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman hidup menjadikan manusia lebih dewasa dalam bersikap dan berperilaku. Pembentukan dan perkembangan diri setiap individu sangatlah diperhatikan dalam pendidikan, dengan mengutamakan aspek aktif dan dinamis dalam setiap proses pengembangan dan pembentukan diri secara berkelanjutan.¹ Dengan nilai dasar kemanusiaan termasuk kebaikan, kejujuran, kebebasan, keberanian, penghargaan, dan pengalaman pendidikan lebih diutamakan untuk siswa sehingga menjadi pribadi lebih berkarakter.² Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa “pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak”. Jadi, pendidikan merupakan tempat paling utama untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter baik³

Pendidikan memiliki tujuan untuk menuntun apa akan diperoleh maupun dituju pendidikan. Dalam menjalankan pendidikan tentu saja tidak bisa terlepas dari tujuan diharapkan, hal ini juga bisa kita lihat dengan pendidikan dilaksanakan bangsa kita yakni bangsa indonesia. Pendidikan ada di negara kita adalah suatu hal patut kita amati dengan seksama sebab negara dikatakan kuat bukan hanya memiliki militer kuat, SDM melimpah namun memiliki SDM pandai dan cerdas.⁴ Oleh sebab itu, mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara serta menjadikan masyarakat indonesia sepenuhnya, seseorang bertaqwa dan

¹ Erni Ratna Dewi dan A. Aminullah Alam, “ *Transformation Model for Character Education of Students*” Cypriot: Journal of Education Sciences, Vol.15 No.5, 2020, hlm.1229

² Akhiruddin dkk, “*The Role of The Sociology Teacher in Implementing Character Education*” International Journal of Education and Humanities, Vol. 1. No.1, May 2022, hlm.72

³ Najib Sulhan, *Panduan Praktis; “Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa (Sinergi Sekolah dengan Rumah)”*. (Surabaya, Jaring Pena. 2011), hlm. 5

⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015.hlm.1

beriman kepada Tuhan Maha Esa serta akhlak menjadi tujuan pendidikan nasional.

Dalam proses pendidikan bukan hanya mengutamakan ilmu pengetahuan melainkan diarahkan juga pada pengembangan kecerdasan agar dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu, selain itu pengembangan sikap mental dan kepribadian juga diutamakan untuk hidup di masyarakat. Di dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengungkapkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara demokratis serta tanggung jawab”. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dikembangkan dan ditingkatkan dalam kesatuan Sistem Pendidikan Nasional utuh. Bagian terpenting dari proses pendidikan adalah pendidikan karakter, sehingga sudah selayaknya tidak ada pemisah antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter.

Makna pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan moral, hal ini karena dalam pendidikan karakter bukan saja mengajarkan tentang mana benar dan salah, lebih dari sekedar itu, dalam pendidikan karakter mengembangkan kebiasaan tentang hal mana baik, sehingga peserta didik mampu memahami (kognitif) tentang mana benar dan mana salah, mampu menuai (afektif) nilai baik, dan bisa melaksanakan (psikomotor).⁵ Jadi, pendidikan karakter erat kaitanya dengan kebiasaan tingkah laku secara terus menerus dilakukan dan dipraktekkan sehingga menciptakan kepribadian. Pendidikan karakter adalah internalisasi nilai-nilai adab didampingi dalam pembiasaan sehingga menumbuhkan kepribadian baik dan mulia.⁶ Tidak ada kata terlambat dalam membentuk karakter, harus kita lakukan hanyalah melatih dan

⁵ Heri Gunawan, “*Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*”. (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2014), hlm. 27

⁶ Najib Sulhan, “*Panduan Praktis; Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa (Sinergi Sekolah dengan Rumah)*”. (Surabaya, Jaring Pena. 2011), hlm. 6

mengembangkannya secara terus menerus. Sudah kita pahami bahwa pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak baik keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan seperti sekolah. Usaha sedang dilakukan dalam pendidikan karakter ditanamkan sedini mungkin dengan harapan sangat efektif bagi penerus bangsa indonesia walaupun menghabiskan waktu tidak sedikit.⁷

Disiplin erat kaitannya dengan pengendalian diri seseorang terhadap peraturan. Sikap disiplin sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter anak, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan belajar lainnya seperti lingkungan rumah, masyarakat dan lain-lainnya. Jika anak mampu mengembangkan karakter disiplin sesuai di lingkungan keluarga, pasti anak memiliki karakter disiplin baik, andaikan anak tidak mampu membentuk karakter disiplin bagus di lingkungan keluarga, bisa dipastikan anak juga kurang memiliki disiplin baik di lingkungan keluarga. Sudah menjadi kewajiban orang tua dalam mendidik karakter disiplin dalam usia dini, merupakan dasar dalam pembentukan karakter anak. Akan tetapi, banyak kita jumpai pada kenyataan ada orang tua lebih memperhatikan dan mengutamakan aspek pengetahuan dari pada proses pembentukan karakter.⁸

Banyak sekali masalah berkaitan dengan karakter, menjadi sebuah fenomena sering kita jumpai diantaranya adalah masalah karakter disiplin. Pembentukan kepribadian seseorang perlu dipertimbangkan secara matang, hal ini karena masalah kedisiplinan sangat mendasar. Terjadi perilaku menyimpang, akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di suatu negara, dan juga akan mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam pendidikan formal terkadang banyak terjadi kendala, proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik menyebabkan kurang efektif dalam proses pembelajaran baik dari segi waktu, materi pembelajaran, sarana dalam pembelajaran kurang memadai dan lain sebagainya seharusnya lebih diutamakan lagi, dengan keadaan tersebut tentunya kebanyakan orang tua ingin anaknya mendapatkan pendidikan lebih berkualitas,

⁷ Nur Rosyid, dkk. "*Pendidikan Karakter (Wacana dan Ke Pengaturan)*". (Yogyakarta: Mitra Media. 2013), hlm. 152

⁸ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pendagogia, 2010, hlm. 2

pendidikan lebih baik dan lebih spesifik yaitu pendidikan agama islam. Lembaga khusus seperti pondok pesantren menjadi alternatif orang tua dalam mendapatkan pendidikan lebih baik dan lebih spesifik.⁹

Pondok pesantren ialah suatu lembaga pendidikan dimana dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan sistem sorogan dan bandongan, dalam proses pembelajaran tersebut sang guru sering disebut kiyai mengajar para siswa santrinya dengan berlandaskan pada berbagai kitab dengan tulisan dan berbahasa Arab.¹⁰ Seiring dengan perkembangan jaman, pondok pesantren menjadi bidang pendidikan utama lebih diperhatikan kebanyakan orang tua hal ini dikarenakan pondok pesantren bukan hanya menanamkan ilmu agama akan tetapi ilmu umum juga tersedia di pondok pesantren. Menjadi suatu lembaga pendidikan tepat dalam mendidik anak-anak bangsa agar menjadi generasi memiliki kepribadian dan berkarakter baik serta mulia.¹¹

Jika melihat permasalahan tersebut pendidikan agama islam sangatlah penting dan salah satu tugas guru dalam memberikan pengetahuan menyeluruh berkaitan dengan pembelajaran agama islam sehingga dapat memahami secara utuh serta bisa mengamalkannya. Oleh karena itu pondok pesantren menawarkan berbagai fasilitas pembelajaran islam lebih intensif dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum lainnya, dengan harapan pondok pesantren menjadi suatu lembaga wadah dapat mengatasi berbagai masalah tersebut.

Di dalam pondok pesantren pendidikan agama islam akan lebih mudah di dapat oleh santri sehingga dapat mendalami serta memahami secara luas dan menyeluruh, selain itu dalam lingkungan pondok pesantren santri dituntut untuk bisa menjalankan dan menanamkan apa sudah diperolehnya dalam aktivitas sehari-hari kedalam kegiatan rutin amaliyah yaumiyah. Kegiatan sudah disusun dan ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren dengan tujuan agar santri lebih

⁹ Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum", TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5 No.1 Maret 2022, hlm.83

¹⁰ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017, hlm.24

¹¹ Syafe'i Imam, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Jurnal Altadzkiyah*, Vol.8. Mei 2017, hlm.87

terbimbing dalam mengembangkan akhlakunya menjadi lebih baik khususnya dalam kedisiplinan.

Pondok pesantren menjadi tempat sangat efektif bagi para santri dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini dikarenakan pondok pesantren semula memang dirancang menjadi suatu tempat dalam pembentukan karakter khususnya karakter disiplin dan selain itu juga pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama cukup unik dan istimewa, kharisma sosok kyai dijadikan teladan oleh para santrinya dalam membentuk karakter. Memang sosok kyai sangat berpengaruh dan berperan penting dalam membentuk kepribadian serta karakter para santrinya.

Kegiatan *amaliyah yaumiyah* dilaksanakan pondok pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen ini cukup unik dan menarik untuk diteliti hal ini dikarenakan terdapat suatu kegiatan *amaliyah yaumiyah* cukup berperan besar dalam pembentukan karakter disiplin. Melihat dari sisi kepengurusan baik dan terkontrol dengan baik pula, bukan hanya itu saja terdapat kegiatan bersifat wajib harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dalam pondok pesantren. Kegiatan itu diantaranya adalah: sholat lima waktu secara berjamaah, sholat malam dan mujahadah, pembelajaran kitab setelah sholat lima waktu, setoran hafalan, aktivitas taqror mengulas materi sudah dipelajari. Kegiatan sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren bisa dianggap berhasil, untuk menunjang kegiatan *amaliyah yaumiyah* dan juga kegiatan santri bisa terpantau serta berjalan dengan baik maka di pondok pesantren ini memberikan berbagai fasilitas dan prasarana cukup layak.¹²

Menurut pengasuh pondok pesantren Nurul Falah yaitu Gus M. Badar Khasbullah, Pondok Pesantren Nurul Falah telah menanamkan pembentukan karakter disiplin sejak awal berdiri hingga saat ini. Beliau mengungkapkan santri harus memiliki karakter disiplin, karena menurut beliau sosok seorang santri

¹² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres, Sruweng, Kebumen Rabu 3 Januari 2024

harus bisa menjadi seorang pemimpin baik, baik dalam keluarga maupun masyarakat dan pemimpin baik memiliki karakter disiplin.¹³

Pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *amaliyah yaumiyah* dapat menjadi solusi alternatif permasalahan berkaitan dengan karakter kedisiplinan di era sekarang ini. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian, sehingga bisa menceritakan dan menjelaskan lebih lanjut terhadap proses kegiatan pembentukan karakter disiplin santri pada kegiatan *amaliyah yaumiyah*, faktor menjadi penghambat dalam kegiatan *amaliyah yaumiyah* dan juga hasil dari kegiatan *amaliyah yaumiyah* telah diterapkan pada pembentukan karakter disiplin tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin lebih jauh meneliti tentang **“Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen”**.

B. Pembatasan Masalah

Pembahasan penelitian ini adalah tentang Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen. Agar permasalahan dibahas tidak keluar dari pokok pembahasan dan tujuan penelitian, maka peneliti menentukan batasan masalah yaitu:

1. Masalah akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi dalam hal Pembentukan Karakter Disiplin dalam kegiatan *Amaliyah Yaumiyah*.
2. Penelitian ini akan membatasi subjek penelitian pada Santri Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* dalam pembentukan karakter disiplin di Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen?

¹³ Hasil Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen
4 Januari 2024

2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen?
3. Apa saja faktor pendukung pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan mengarah pada suatu proses, perilaku dan cara pembentukan.¹⁴ karakter merupakan perilaku kebiasaan moral dalam cara berfikir dan berperilaku dibangun atas kesadaran seseorang, serta timbulnya kesadaran akan nilai-nilai moral dalam lingkungan masyarakat, maupun dalam lingkungan tempat tinggal. Dalam sistem pendidikan dikemukakan bahwa pembentukan karakter adalah hubungan antara komponen karakter dengan nilai-nilai sikap dan dapat dikembangkan melalui tahapan serta hubungan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku sikap terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun masyarakat.¹⁵ Jadi, pada kesimpulannya adalah pembentukan karakter merupakan cara proses dilakukan dalam membentuk sikap perilaku manusia sudah ada dari lahir baik dari segi berfikir berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral dengan pembiasaan.

2. Karakter Disiplin

Karakter bisa diartikan sebagai tingkah laku, tabiat, watak, etika kepribadian seseorang sebagai bentuk kualitas kekuatan spiritual. Menanamkan nilai-nilai moral baik dapat membentuk watak dan budi pekerti, mampu membedakan antara satu orang dan lainnya, sehingga karakter bisa menjadi dasar dan pendorong bagi perkembangan gagasan. disiplin bisa berarti suatu tindakan tingkah laku menggambarkan kepatuhan dan ketaatan

¹⁴ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hlm. 180.

¹⁵ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", Vol.2.No 2 Juli-Desember

tunduk terhadap berbagai ketentuan dan peraturan sesuai dengan norma. Jadi karakter disiplin adalah watak perilaku kebiasaan mengacu pada serangkaian sikap sesuai dengan ketentuan dan peraturan berlaku. Sejatinya kemampuan karakter disiplin sudah ada sejak manusia dilahirkan, melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini dapat membentuk karakter disiplin.¹⁶

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, karakter disiplin berarti seseorang memiliki suatu kepribadian dan mampu mencerminkan suatu tindakan tingkah laku mampu menjalankan sesuai dengan tata tertib dan peraturan sesuai norma berlaku.

3. Santri

Santri berasal dari kata Sansekerta “sastri” memiliki arti “pendidikan”, menurut bahasa Jawa “cantrika” bermakna mengikuti guru kemanapun pergi.¹⁷ Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang mendalami ilmu agama islam, orang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang sholeh. Secara umum santri merupakan seseorang sedang menuntut ilmu agama bermukim di pondok pesantren.¹⁸ Sementara itu, santri dimaksud oleh penulis adalah seseorang menimba ilmu pendidikan agama islam bertempat di pondok pesantren, dan bermukim di tempat tersebut hingga pendidikanya selesai.

4. Pondok Pesantren

Pondok adalah tempat tinggal asrama pendidikan agama islam tradisional dimana para santri menetap di bawah bimbingan guru kyai.¹⁹ Pondok dikenal juga asrama merupakan fasilitas disediakan untuk berbagai kegiatan santri. Fasilitas pondok ini juga banyak menunjang kegiatan untuk mendukung dalam pendidikan karakter disiplin santri. Pesantren pada dasarnya adalah

¹⁶ Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bnagsa Bermartabat*, Bali: UNHI Press, 2020, hlm.53

¹⁷ Herman, “*Sejarah Pesantren di Indonesia*”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol.6 No.2 JuliDesember 2013

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 959.

¹⁹ Zamakhsyari Dhofir, 1982: 49

tempat para santri menimba ilmu. Pada umumnya pesantren memiliki asrama untuk tempat tinggal para santrinya dan juga berbagai fasilitas di dalamnya seperti masjid untuk ibadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.²⁰ Jadi, pondok pesantren dimaksud disini adalah lembaga pendidikan non formal mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama dan berusaha menanamkan nilai-nilai karakter khususnya karakter disiplin bagi para santrinya.

5. Kegiatan Amaliyah Yaumiyah

Amaliyah Yaumiyah secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu kata *Amaliyyah* memiliki arti sesuatu proses pekerjaan sedang di jalankan, percakapan sedang berlangsung. kata *Yaumiyah* memiliki arti hari. Sehingga kata *Amaliyah Yaumiyah* dimaksud disini adalah kebaikan umat islam dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai bentuk doa berhubungan dengan ibadah orang islam.

E. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* dalam pembentukan karakter disiplin di Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen.
2. Mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen.

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*”, (Jakarta: LP3S, 1983), hlm.18.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, untuk kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat mengetahui pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Nurul Falah, Jabres, Sruweng, Kebumen.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan harapan penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti dan dapat mengembangkan pemahaman dari objek diteliti sebagai landasan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya tentang pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* di pondok pesantren.

b. Bagi pengasuh pondok pesantren

Untuk pengasuh pondok pesantren penelitian ini bisa memberikan informasi terkait dengan kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* diterapkan di pondok pesantren tersebut dalam membentuk karakter disiplin.

c. Bagi pembaca

Dengan harapan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi pengetahuan positif dalam membentuk karakter disiplin tingkah laku siswa santri.